

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi dalam menjalin hubungan asmara melalui aplikasi Tinder adalah fenomena kompleks yang mencerminkan berbagai perubahan sosial dalam masyarakat modern. Dengan menggunakan konsep sosiologi seperti modernitas, individualisasi, teknologi, kapital sosial, dan representasi diri, kita dapat memahami bagaimana Tinder mengubah cara orang bertemu, berinteraksi, dan membangun hubungan intim. Aplikasi ini tidak hanya memperluas kemungkinan untuk menjalin hubungan, tetapi juga mencerminkan dan memperkuat dinamika sosial baru yang lebih fleksibel, egaliter, dan reflektif.

Transformasi digital memungkinkan peningkatan teknologi digital dan penggunaan teknologi virtual, penggunaan komputasi seluler (mobile computing) dan komputasi awan (cloud computing), integrasi dan pengorganisasian sistem. Penting bagi untuk memiliki kesempatan untuk menggabungkan teknologi digital baru yang akan membantu dalam meningkatkan struktur, kualitas, prosa, dan ekologi organisasi. Kualitas literatur yang Anda butuhkan adalah untuk meningkatkan transformasi digital Anda. Transformasi digital difasilitasi oleh perkembangan teknologi baru dan perkembangan teknologi digital hingga teks operasional dan operasional baru. Singkatnya, transformasi digital penting dilakukan hanya jika teks-teks radikal atau bias ditulis secara ringkas karena teknologi digital yang digunakan diperlukan untuk mengorganisir anggota. Pasalnya, Anda tidak perlu khawatir apakah konsumsinya akan bertahan lama atau tidak. Ada 4 faktor pendorong terjadinya transformasi digital. faktor-faktor tersebut adalah (a) perubahan regulasi; (b) perubahan lanskap persaingan; (c) data digital yang ditransfer dari industri/perusahaan Peru; (d) perubahan bahaya dan harapan konsumsi.

Transformasi dalam menjalin hubungan asmara melalui aplikasi Tinder dapat dijelaskan dengan menggunakan berbagai konsep sosiologi, termasuk modernitas, individualisasi, teknologi, dan kapital sosial. Aplikasi kencan seperti Tinder telah

mengubah cara orang bertemu, berinteraksi, dan membangun hubungan intim. Berikut adalah analisis mendalam tentang transformasi ini melalui perspektif sosiologi:

- Modernitas dan Individualisasi

- a) Modernitas

Modernitas adalah periode sejarah yang ditandai oleh perubahan besar dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Salah satu aspek modernitas adalah peningkatan urbanisasi, industrialisasi, dan perkembangan teknologi informasi. Aplikasi kencan online, seperti Tinder, adalah produk dari modernitas yang mengubah cara orang bertemu dan berinteraksi.

- b) Individualisasi

Anthony Giddens dan Ulrich Beck telah berbicara tentang proses individualisasi dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, individualisasi merujuk pada peningkatan kebebasan individu untuk membuat pilihan hidup mereka sendiri, termasuk dalam hal hubungan asmara. Tinder memungkinkan pengguna untuk lebih leluasa memilih pasangan potensial berdasarkan preferensi pribadi, tanpa tekanan dari norma-norma sosial tradisional.

- Teknologi dan Hubungan Sosial

- a) Teknologi sebagai Mediator

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi mediator utama dalam interaksi sosial di era modern. Aplikasi kencan seperti Tinder menggunakan algoritma untuk mencocokkan pengguna berdasarkan preferensi dan lokasi, mengubah cara orang bertemu dan berinteraksi. Ini memungkinkan pengguna untuk mengakses potensi pasangan yang lebih luas daripada yang mungkin ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Komunikasi Digital

Tinder memfasilitasi komunikasi digital yang cepat dan efisien melalui pesan instan. Bentuk komunikasi ini memungkinkan individu untuk saling mengenal

sebelum bertemu secara langsung, yang dapat mengurangi kecemasan sosial dan memungkinkan hubungan berkembang secara bertahap.

- **Kapital Sosial dan Jaringan Sosial**

- a) **Kapital Sosial**

Pierre Bourdieu mengemukakan konsep kapital sosial, yaitu sumber daya yang dapat diakses melalui hubungan dan jaringan sosial. Tinder dapat dilihat sebagai alat untuk membangun dan memperluas kapital sosial. Melalui interaksi di aplikasi ini, pengguna dapat membangun jaringan baru dan mengakses sumber daya sosial yang mungkin tidak tersedia sebelumnya.

- b) **Jaringan Sosial**

Jaringan sosial yang terbentuk melalui Tinder sering kali lebih cair dan fleksibel dibandingkan dengan jaringan sosial tradisional. Pengguna dapat dengan mudah menjalin dan memutuskan hubungan, yang mencerminkan dinamika sosial yang lebih terbuka dan tidak terikat pada struktur sosial yang kaku.

- **Transformasi Normatif dalam Hubungan Asmara**

- a) **Normalisasi Hubungan Online**

Hubungan yang dimulai secara online telah menjadi semakin diterima secara sosial. Tinder telah berkontribusi pada normalisasi ini dengan memudahkan orang untuk bertemu dan menjalin hubungan secara digital. Ini menggeser pandangan tradisional tentang bagaimana hubungan asmara harus dimulai dan berkembang.

- **Fleksibilitas dan Eksperimentasi**

Tinder memungkinkan lebih banyak fleksibilitas dan eksperimentasi dalam hubungan. Pengguna dapat menjelajahi berbagai jenis hubungan, mulai dari hubungan jangka pendek hingga jangka panjang, atau bahkan hubungan non-monogami. Ini mencerminkan perubahan dalam norma-norma sosial terkait dengan komitmen dan eksklusivitas.

- **Dinamika Kekuasaan dan Gender**

a) Kekuasaan dan Pilihan

Tinder memberikan kekuasaan kepada individu untuk membuat keputusan tentang siapa yang ingin mereka kenal lebih lanjut. Ini mengurangi peran mediasi sosial dan keluarga dalam menentukan pasangan. Pengguna memiliki kendali penuh atas pilihan mereka, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai modern tentang otonomi pribadi dan kebebasan.

b) Gender dan Dinamika Sosial

Tinder juga mempengaruhi dinamika gender dalam hubungan asmara. Meskipun masih ada tantangan terkait kesetaraan gender dalam interaksi online, aplikasi ini memberikan platform yang lebih egaliter dimana kedua belah pihak memiliki kesempatan yang sama untuk memulai dan mengembangkan hubungan. Namun, ada juga kritik terhadap bagaimana dinamika kekuasaan tradisional masih dapat terwujud dalam interaksi online, termasuk masalah seperti pelecehan dan objektifikasi.

• Identitas dan Representasi Diri

a) Kurasi Identitas

Pengguna Tinder mengkurasi identitas mereka melalui profil, foto, dan bio yang mereka pilih untuk ditampilkan. Ini adalah bentuk representasi diri yang memungkinkan individu untuk menunjukkan versi ideal dari diri mereka. Proses ini mencerminkan teori Erving Goffman tentang presentasi diri dalam kehidupan sehari-hari.

b) Autentisitas dan Performa

Ada ketegangan antara autentisitas dan performa dalam cara orang menampilkan diri di Tinder. Meskipun aplikasi ini memungkinkan individu untuk menunjukkan siapa mereka, ada juga tekanan untuk memenuhi standar estetika dan sosial tertentu yang dapat mempengaruhi cara orang mempresentasikan diri mereka.

Perubahan dalam bidang teknologi informasi saat ini tidak dapat dihindari dan semakin berkembang dengan pesat. Tren utama dalam teknologi selama

sepuluh tahun terakhir telah mengubah cara masyarakat memanfaatkan teknologi dalam organisasi dan perkantoran. Teknologi kini menawarkan pelayanan yang lebih murah dan cepat. Di sektor pemerintahan, penerapan teknologi informasi menjadi kewajiban untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang cepat. Dengan meningkatnya laju perubahan dan pergeseran menuju masyarakat digital, kita mungkin akan melihat kantor sebagai ruang virtual dan augmented yang mendukung lingkungan kolaboratif. Adopsi kecerdasan buatan akan membantu pemimpin di sektor pemerintahan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kepemimpinan digital, seperti yang digambarkan dalam gambar 2, dapat dilihat melalui: a) pembangunan organisasi digital, b) integrasi dan pemanfaatan tren teknologi, serta c) pengembangan pemahaman mendalam tentang orang-orang yang terlibat (diri sendiri, tim, pemangku kepentingan) dan pelanggan mereka (Brett, 2019).

Pemanfaatan teknologi informasi di berbagai bidang memberikan dukungan signifikan bagi organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Seiring dengan berkembangnya Revolusi Industri 4.0 dan Revolusi Pemerintahan 4.0, transformasi dalam sektor pemerintahan menjadi semakin penting, terutama dalam mengadopsi teknologi. Diharapkan bahwa bantuan teknologi informasi akan mempermudah dan mempercepat proses pemberian layanan. Revolusi Industri 4.0 mendorong otomatisasi dalam semua tahapan pelayanan publik melalui sistem informasi yang mengintegrasikan sumber daya, teknologi informasi, dan hubungan data (Rochmansjah & Karno, 2020). Reformasi ini menghasilkan kemajuan signifikan dalam pemasangan infrastruktur pemerintahan digital. Teknologi digital secara umum diterima karena meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan transparansi administrasi, membantu mengurangi pengeluaran, serta menghasilkan tata kelola yang lebih baik.

Manusia telah mengalami banyak perubahan, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, yang kini sangat mudah diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Hal ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan sosial. Hilangnya batas-batas yang memisahkan manusia di dunia telah menyebabkan budaya saling berbaur, termasuk dalam hal memilih pasangan hidup. Dahulu, masyarakat Indonesia memilih pasangan melalui cara-cara

konvensional, tetapi dengan berbaurnya budaya global, terjadi perubahan signifikan. Perubahan ini memiliki dampak besar pada kehidupan masa kini. Manusia dapat memilih dan menemukan pasangan hidupnya dengan berbagai cara, bahkan perspektif sosiologi mengakomodasi hal ini melalui teori tindakan sosial. Misalnya, dalam budaya Indonesia, masyarakat cenderung memilih pasangan dari seseorang yang sudah memiliki hubungan sosial dengan mereka. Peran orang tua dan keluarga juga sangat besar dalam pemilihan pasangan. Teknologi turut memainkan peran penting dalam pencarian pasangan, seperti terlihat dari banyaknya aplikasi pencarian jodoh yang memudahkan seseorang menemukan pasangannya (Kusumaningtyas & Hakim, 2019)

Dalam era yang semakin maju, pola kehidupan masyarakat dewasa di Indonesia menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada teknologi informasi. Kebiasaan masyarakat yang bergantung pada teknologi ini meresap dalam kehidupan sehari-hari, membawa banyak dampak positif, seperti memudahkan akses ke berbagai informasi yang sebelumnya belum diketahui. Penggunaan media sosial yang semakin meluas juga mengisi waktu luang mereka. Rata-rata, masyarakat Indonesia menghabiskan sekitar 117 menit di depan komputer, 181 menit di depan smartphone, dan 110 menit di depan tablet setiap harinya. Ini adalah rata-rata, dan banyak orang menghabiskan waktu di depan layar lebih dari jumlah tersebut.

Di setiap perangkat teknologi terdapat perangkat lunak atau yang dikenal sebagai aplikasi, aplikasi digunakan oleh para pengguna untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan seperti dalam penggunaan aplikasi transportasi online, belanja online, dengan perkembangan teknologi yang didukung internet serta kecanggihan teknologi komunikasi & informasi tentunya lebih mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain secara jarak jauh, yang tidak mengharuskan mereka untuk saling bertemu, bertatap muka, semuanya sudah sangat mudah untuk diakses. Menjalin pertemanan, membangun hubungan relasi suatu pekerjaan, dapat diakses dari beda provinsi, pulau, sampai negara, terasa begitu mudah di bangun dengan adanya kecanggihan teknologi informasi & komunikasi (Fridha & Octavianti, 2016)

Bersosialisasi dengan orang lain sudah sangat melekat dalam kodrat manusia, ada banyak sekali aplikasi dan situs yang dimanfaatkan orang-orang, ada yang digunakan untuk mencari teman ataupun pasangan, banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut dengan berbagai alasan setiap orang memiliki agenda dan kebutuhan yang harus dipenuhi, beberapa orang mungkin mencari hubungan yang sehat dan tahan lama, sementara yang lain mungkin tidak terlalu memikirkan hal tersebut. Aplikasi kencan online diharapkan dapat membentuk hubungan, berteman dan menghabiskan waktu mereka setelah hari-hari yang dilalui dengan kesibukan masing-masing individu. Menemukan seseorang yang enak diajak bicara ketika mereka merasa kesepian dan juga untuk kebutuhan sosial mereka, seperti mencari teman dan bertemu dengan orang baru untuk meningkatkan lingkaran sosial. Bagi pengguna media sosial yang sangat aktif, platform ini dianggap menarik dan menjanjikan, terutama dalam konteks hubungan. Dengan hanya bermodalkan ponsel, mereka dapat mengakses aplikasi sosial kapan saja dan di mana saja (Sukma & Susanto, 2020).

Munculnya pergeseran seperti ini tidak luput dari pengaruh perkembangan teknologi dan media yang semakin canggih. Terutama munculnya platform-platform yang diperuntukkan untuk mencari jodoh atau pasangan yang memungkinkan masyarakat menemukan bentuk-bentuk baru dalam mendapatkan keintiman. Keintiman yang sebelumnya terjadi secara langsung, sekarang sudah bisa mendapat keintiman melalui perantara media. Platform pencarian jodoh pada masa ini lebih banyak dan lebih fleksibel digunakan. Jika dahulu hanya melalui iklan-iklan di koran tentang pencarian pasangan, kini sudah banyak aplikasi untuk pencarian jodoh yang sudah tersedia bahkan sudah bisa digunakan memakai smartphone. Sesuai perkembangan zaman dan teknologi, pada era 70-an di Indonesia biro jodoh masih masuk ke dalam perusahaan.

Perkembangan teknologi baru yang terus ditemukan semakin meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan manusia. Dengan sebutan era digital semua elemen kehidupan manusia telah menggunakan teknologi ini untuk menggantikan campur tangan manusia di dalam kegiatannya. Perubahan dari kegiatan manual ke sistem informasi atau disebut proses transformasi ini terus berlanjut dari masa kemasa, sehingga nantinya semua kegiatan disekitar manusia tidak dapat lepas dari

teknologi informasi ini. Semua kegiatan dari bangun tidur sampai mau tidur kembali telah tergantikan oleh kegiatan digital, di masa depan manusia hanya tinggal menikmati semua hasil karya digital ini tanpa perlu bersusah payah untuk memikirkannya. transformasi digital. Transformasi ini mencakup pergeseran besar dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, bekerja, belajar, dan menjalin hubungan. Pergeseran tersebut terutama dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, seperti internet, perangkat mobile, dan aplikasi berbasis digital. Transformasi digital ini telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan asmara remaja. Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara remaja menjalin hubungan asmara. Aplikasi kencan online, seperti Tinder, telah menjadi semakin populer di kalangan remaja dan pemuda, menawarkan platform untuk bertemu dan berinteraksi dengan calon pasangan potensial. Munculnya Tinder dan aplikasi serupa telah membawa perubahan besar dalam paradigma hubungan asmara, dengan menghadirkan pendekatan yang lebih praktis, efisien, dan seringkali anonim.

Media sosial yang peneliti maksud di sini adalah media sosial Tinder, yang mana media ini tidak berbeda jauh dengan media sosial lainnya, dimana penggunanya bisa berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya. Seperti halnya media sosial Badoo, OkCupid, dan Setipe, Tinder merupakan salah satu media sosial yang dirancang untuk pencarian jodoh, dimana hal tersebut menjadi ciri khas dari Tinder itu sendiri. Tinder adalah sebuah inovasi cara yang mudah untuk dapat mencari pasangan atau teman baru yang dirancang oleh Sean Rad, Justen Mateen, dan Jonathan Badeen tahun 2012 lalu. Dengan kata lain, Tinder dirancang khusus sebagai media sosial pencarian jodoh atau bisa disebut kencan online yang didukung dengan aplikasi yang bekerja dengan mengandalkan internet dan sistem satelit navigasi yang dapat mengatur jarak dan lokasi tertentu untuk mempertemukan pasangan atau teman baru bagi penggunanya. Aplikasi media sosial Tinder tersebut dapat diunduh secara gratis melalui smartphone Android atau Ios di Play Store atau Apple Store.

Di Indonesia, ada berbagai aplikasi pencarian jodoh yang dapat diunduh pengguna sesuai kebutuhan mereka, termasuk beberapa aplikasi populer seperti

Tantan, Tinder, dan Bumble. Tinder adalah aplikasi gratis yang tersedia di platform iOS dan Android. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk melihat profil orang lain dalam radius dan kelompok usia yang telah ditentukan. Pengguna harus berusia minimal 18 tahun untuk menggunakan Tinder. Diluncurkan pada 12 September 2012, Tinder telah diunduh lebih dari 340 juta kali dan tersedia di 190 negara dalam lebih dari 40 bahasa. Tinder berfungsi sebagai aplikasi kencan online dan jaringan geososial, dirancang untuk memfasilitasi hubungan dan bahkan pernikahan. Untuk menggunakan Tinder, Anda hanya perlu mengunduh aplikasi di iOS atau Android dan membuat profil. Sejak 2018, Tinder juga dapat diakses melalui browser internet di PC dengan mengunjungi situs web Tinder.

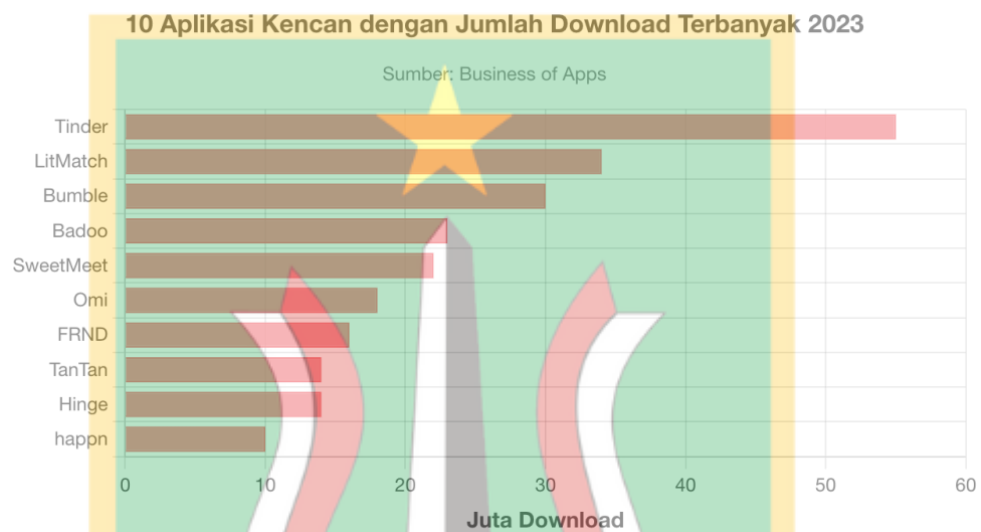
Perusahaan biro jodoh yang cukup terkenal di Indonesia adalah Yasco. Yasco telah berdiri sejak lama di Jakarta, menjadikannya salah satu biro jodoh tertua di negara ini. Di masa lalu, pada dekade 80-90-an, mencari pasangan hidup juga bisa dilakukan melalui iklan di koran. Salah satu contohnya adalah Koran Kompas, yang menyediakan layanan berjodoh dengan nama "Kontak." Di dalam koran tersebut, para pembaca dapat mengirimkan profil dan data pribadi mereka untuk dicantumkan di halaman khusus. Pada awal tahun 2000-an, dunia berjodoh semakin modern dengan munculnya berbagai situs web kencan seperti eHarmony, Badoo, dan OkCupid. Kemudian, pada awal tahun 2012, muncul aplikasi baru yang menggemparkan dunia berjodoh dengan fitur "Swipe Right." Dua aplikasi yang populer dengan fitur tersebut adalah Tinder dan Tantan. Aplikasi ini sangat mudah digunakan, cukup dengan menggeser foto ke kanan untuk memulai obrolan di dalam ruang obrolan yang disediakan. Kedua aplikasi ini populer dan sangat pesat penggunaannya. Aplikasi Tinder pertama kali muncul pada tahun 2015 dibangun di bawah naungan startup Hatch Lab yang didirikan oleh Sean Rad, Jonathan Badeen, Justin Mateen, Joe Munoz, Dinesh Moorjani, dan Whitney Wolfe. Tinder difokuskan untuk anak muda, sebagian besar dari mereka berusia awal 20-an, dan menawarkan pendekatan baru dalam bertemu orang baru. Aplikasi Tinder mulai tersedia di Indonesia pada bulan Juli tahun 2018. Perusahaan ini juga memperkenalkan beberapa fitur tambahan, salah satunya adalah fitur VIP. Pengguna VIP dapat menikmati beberapa keuntungan, termasuk super likes, rewind tanpa batasan, kemampuan untuk mengganti lokasi, dan jumlah like tanpa batasan.

Penggunaan Tantan menjadi semakin mendesak karena aplikasi ini menawarkan fitur-fitur yang lebih user-friendly dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Tinder lebih fleksibel dalam pencarian jodoh dan mudah dalam menggunakannya. Walaupun tidak memakai VIP, batasan untuk memilih pasangan lebih banyak.

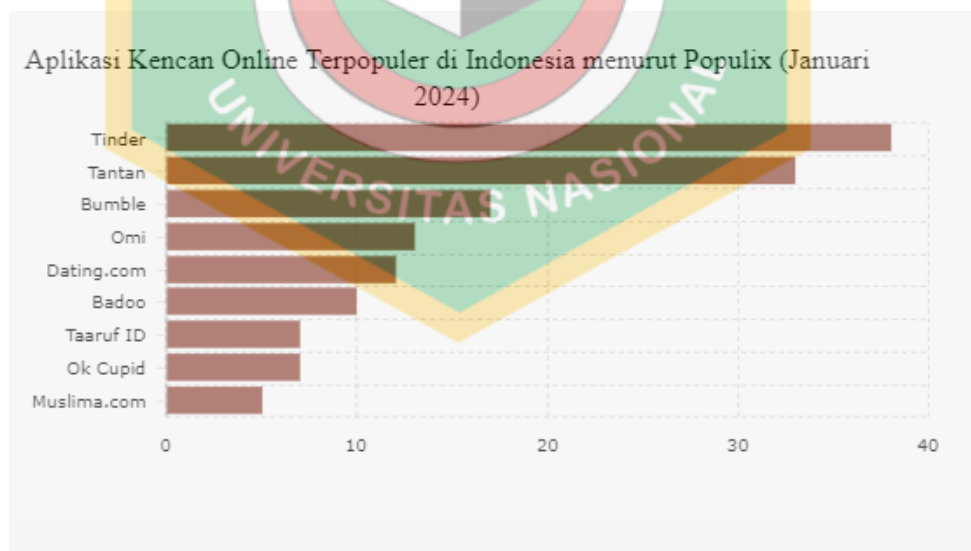
Salah satu aplikasi pencari jodoh yang paling banyak digunakan adalah Tinder, menurut Marieclaireuk.com (dalam Kusumaningtyas dan Hakim, 2019). Menurut Kao kelompok usia dewasa muda, atau yang setara dengan usia mahasiswa adalah pengguna terbesar dari Tinder. Kaum milenial pada saat ini begitu ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi, sangat bisa dilihat mulai dari aktivitas-aktivitas yang tidak bisa lepas menggunakan smartphone. Masyarakat dapat mendapatkan informasi melalui internet yang dapat diakses dengan gadget, mereka bisa menghabiskan waktu berjam-jam bahkan seharian untuk menatap smartphone ataupun layar monitor pada laptop, komputer melakukan pekerjaan secara online, ataupun hanya sekedar bermain game dalam menghabiskan waktu luang (Kusumaningtyas dan Hakim, 2019). Tinder adalah salah satu aplikasi kencan awal yang dirancang khusus untuk ponsel pintar, dan menjadi salah satu aplikasi kencan terpopuler di Indonesia. Diluncurkan pada tahun 2012, Tinder meraih penghargaan Best New Startup of 2013 dalam ajang Tech Crunch. Hingga tahun 2015, aplikasi ini diperkirakan memiliki sekitar 50 juta pengguna dengan 10 juta pengguna aktif harian. Untuk membuat profil di Tinder, aplikasi ini memanfaatkan informasi dari akun Facebook pengguna, seperti usia, jenis kelamin, teman, dan minat. Profil Tinder memfokuskan pada penampilan melalui gambar, dengan informasi pribadi yang tersedia terbatas. Pengguna diminta untuk menentukan preferensi jenis kelamin, usia, dan jarak dari pasangan kencan yang diinginkan. Tinder berfungsi sebagai aplikasi pencarian sosial yang berbasis pada lokasi pengguna (Herdianti, 2018).

Melalui aplikasi media sosial Tinder, pengguna terlibat dalam kegiatan komunikasi untuk mencari dan memperkenalkan diri kepada lawan jenis atau pasangan, yang dikenal sebagai "Tinder Match." Tujuan umum dari penggunaan aplikasi ini adalah untuk menjalin hubungan romantis, seperti berpacaran atau bahkan menikah, atau mungkin hanya sebatas hubungan pertemanan, memanfaatkan teknologi internet. Proses pencarian dan perkenalan untuk

menemukan pasangan ini dikenal sebagai kencana online. Anita Taylor menyatakan bahwa "Komunikasi antarpribadi yang efektif melibatkan banyak unsur, namun hubungan antarpribadi mungkin yang paling penting" (Rakhmat, 2007: 119). Dengan demikian, fenomena media sosial seperti Tinder memiliki relevansi besar dalam komunikasi antarpribadi, karena memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan orang yang sebelumnya tidak mereka kenal, dan membangun hubungan pertemanan atau romantis.



Gambar 1 Persentase Pengguna Aplikasi Kencana 2023



Sumber : Databoks, 2024

Gambar 2 Persentase Pengguna Aplikasi Kencana 2024

Aplikasi Tinder diharapkan dapat membantu pengguna menemukan pasangan yang sesuai dengan kriteria mereka. Media sosial memungkinkan siapa saja untuk bergabung dan berbagi informasi dalam jangkauan yang luas, tanpa batasan ruang dan waktu. Media sosial menghubungkan pengguna di seluruh dunia, dari kalangan tua hingga muda. Platform ini mendukung interaksi online yang berbasis web. Kemajuan teknologi yang pesat telah mengubah gaya hidup masyarakat, terutama generasi milenial, dalam hal mencari pasangan. Mereka lebih terbuka dalam memilih dan berinteraksi dengan calon pasangan. Perubahan ini menciptakan pola komunikasi baru akibat penggunaan media sosial, seperti aplikasi kencan online seperti Tinder. Media sosial mempermudah komunikasi secara terbuka, menjalin hubungan, dan menyebarkan informasi secara luas. Banyak manfaat media sosial, termasuk mencari teman, memperluas jaringan, dan mengekspresikan perasaan (Suparman, 2018).

Aplikasi Tinder sangat mudah digunakan; pengguna cukup mengikuti petunjuk untuk menghubungkan akun mereka dengan Facebook atau mendaftar menggunakan nomor telepon. Tinder dirancang untuk digunakan di ponsel, memungkinkan pengguna memilih untuk berkenalan dengan lawan jenis atau sesama jenis. Pengguna dapat mengatur rentang usia dan jarak maksimal untuk menemukan teman, serta menyesuaikan batas usia orang yang ingin mereka temui di aplikasi. Pengguna dapat menambahkan foto menarik pada profil dan mengisi biodata agar lebih mudah dikenali. Sistem kerja Tinder menggunakan fitur swipe dan match: jika tertarik dengan seseorang, swipe ke kanan atau tekan ikon hati; jika tidak cocok, swipe ke kiri atau tekan ikon silang. Pengguna akan menerima notifikasi match jika kedua belah pihak saling memberi tanda hati. Setelah match, kolom chat akan tersedia untuk memulai percakapan. Biasanya, percakapan dimulai dengan memperkenalkan diri dan bertanya tentang informasi umum seperti pendidikan, pekerjaan, dan alamat. Jika merasa cocok, percakapan sering berlanjut di luar aplikasi Tinder, biasanya dengan bertukar nomor WhatsApp, sehingga interaksi menjadi lebih intens.

Para pengguna bebas untuk berkenalan, menggambarkan dirinya sebaik mungkin memperlihatkan hal yang baik-baik dan bisa saja menyembunyikan sisi negatifnya pada awal perkenalan, agar dapat menarik ataupun mendapatkan

pasangan yang diinginkan. Banyak motif juga yang membuat mereka ingin menggunakan aplikasi kencan online (Tinder) ada yang memang benar hanya untuk mencari teman, pasangan, namun ada pula dengan tujuan melakukan kejahatan, seperti penipuan, aksi kriminalitas yang lainnya, yang timbul karena adanya tarikan antar lawan jenis. Penggunaan aplikasi Tinder dapat menimbulkan hubungan hasil akhir dari penggunaan, aplikasi ini banyak digunakan oleh kalangan muda kisaran umur 19 tahun sampai 30 tahun, dengan adanya aplikasi dating online (Tinder) seseorang lebih mudah untuk mendapatkan teman ngobrol, ataupun teman dekat (Mellania & Tjahjawan, 2021)

Fenomena online dating melalui situs dan aplikasi pencarian jodoh mendorong peneliti untuk mengeksplorasi komunikasi yang terjadi di dalamnya, khususnya melalui konsep komunikasi hyperpersonal, untuk memahami bagaimana hubungan romantis terbentuk berdasarkan tujuan penggunaan aplikasi tersebut. J. B. Walther menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan melalui komputer, yang dianggap lebih menarik dibandingkan komunikasi tatap muka, disebut komunikasi hyperpersonal. Menariknya, penggunaan aplikasi online dating untuk membangun hubungan bisa lebih memikat karena adanya keterbatasan, seperti kurangnya isyarat non-verbal dan fleksibilitas waktu dalam memberikan respons, yang berbeda dari komunikasi langsung. Walther juga menyatakan bahwa dalam komunikasi hyperpersonal, individu sering merasa lebih nyaman mengekspresikan diri mereka dibandingkan saat berinteraksi secara langsung dalam situasi tatap muka. Interaksi hyperpersonal ini dapat menciptakan keintiman, karena memungkinkan individu untuk terus berkomunikasi meskipun belum pernah bertemu secara fisik (Ibrahim & Akhmad, 2014).

Pada era sebelum modern, relasi hubungan dan intimasi tidak begitu terkenal. Pada masa pramodern cinta itu muncul setelah adanya pernikahan (Muniruzzaman, 2017). Pada era modern, kebiasaan cinta yang muncul setelah pernikahan itu bergeser dan masyarakat mulai menerobos tradisi, norma, dan kebiasaan. Sangat berbeda sekali bahwa dahulu cinta selalu dikaitkan dengan pernikahan terlebih dahulu. Bagi sebagian kelompok, pernikahan semakin membelokkan pada hubungan murni. Hubungan murni ini mengacu kepada hubungan dengan perasaan yang tulus yang terjalin dalam memenuhi kebutuh emosional secara seksual dan

kedua pasangan tersebut ingin mendapatkan keuntungan dari masing-masing pasangan.

Keintiman adalah aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Konsep keintiman bersifat dinamis dan memiliki berbagai makna. Secara umum, keintiman mengacu pada hubungan dekat antara individu, yang melibatkan aspek emosional, kognitif, dan fisik, serta kedekatan dalam hubungan. Menurut Morgan (2009), keintiman mencakup hubungan yang terjalin antara pasangan dalam berbagai bentuk. Dulu, konsep keintiman dipandang sebagai entitas tetap dan ilmiah, yang hanya mencakup hubungan antar individu. Namun, pemahaman tentang keintiman di masa lalu kini tidak lagi sesuai dengan konteks modern.

Dahulu konsep intimasi dipahami sebagai entitas tetap dan ilmiah. Ini menciptakan pengertian intimasi sebagai hubungan antar individu semata. Pemahaman masyarakat tentang keintiman pada masa lalu sudah tidak lagi relevan digunakan pada masa modern ini. Permasalahan pemikiran kuno tersebut menjadi penting untuk dibicarakan karena keintiman tersebut sudah terjadi perubahan konsep yang seiring dengan ruang dan waktu.

Terkadang keintiman digunakan secara halus untuk mengartikan kontak seksual. Tipikal ideal hubungan seksual yang dirayakan dalam budaya 'barat' menggabungkan keintiman fisik dan emosional sebuah hubungan'. Cybersex adalah istilah yang digunakan secara longgar namun semakin dibatasi kepada orang sungguhan yang terlibat dalam interaksi seksual dan erotis satu sama lain, paling sering berupa simulasi seks berbicara, secara real time seringkali menggunakan lingkungan yang dimediasi komputer secara eksplisit untuk tujuan ini (Attwood 2009, Daneback dkk. 2005, Waskul dkk. 2000, Waskul 2002). Meski berhubungan dengan seks Penggunaan web tidak diukur secara pasti, bukti menunjukkan bahwa penggunaannya untuk pornografi dan lainnya menemukan dan bertemu pasangan seksual secara langsung jauh melampaui penggunaannya untuk 'cybersex' (Daneback dkk. 2007, 2007). Industri seks bernilai jutaan pound telah difasilitasi oleh Internet, melibatkan perluasan besar-besaran seksual komersial yang sudah ada sebelumnya praktik, khususnya prostitusi dan pornografi (Altman 2001, Bernstein 2007, Jeffreys 2008). Internet juga telah memberikan ruang-ruang baru

untuk menemukan 'kencan', baik dalam jangka pendek (seksual) teman bermain atau calon pasangan hidup (Jagger 2001, 2005, Lawson dan Leck 2006, McKenna 2007, Pascoe 2009, Whitty dan Carr 2006). Seperti yang dibahas lebih lanjut pada bagian selanjutnya, tidak ada tanda-tanda bentuk keterlibatan seks yang dimediasi secara digital yang mengancam untuk membentuk kembali atau menggantikan 'kulit pada hubungan seksual kulit.

Anthony Giddens menggunakan istilah 'hubungan murni' (1990, 1991, 1992) untuk menggambarkan hubungan berdasarkan apa yang saya sebut 'mengungkapkan keintiman', sebuah dialektika keterbukaan diri bersama, berbagi pikiran dan perasaan batin. Giddens menggunakan istilah 'murni' karena kelestariannya hubungan hanya bergantung pada kesediaan peserta untuk melanjutkan karena saling menguntungkan kesenangan di dalamnya. Unsur-unsur definisi tersebut tidak dengan sendirinya mengistimewakan kehadiran fisik dalam hubungan tatap muka. Intinya, ini adalah keintiman pada diri sendiri, bukan pada diri sendiri tubuh, meskipun mungkin ditingkatkan dengan keintiman tubuh. Secara teoritis hal ini mungkin terjadi praktik keterbukaan diri terjadi secara online, dimediasi oleh teknologi digital, baik yang menghasilkan rasa keintiman sekilas antara orang asing atau mengembangkan keintiman yang sudah ada hubungan mapan yang dimulai dengan kehadiran bersama.

Menurut sosiolog ternama Anthony Giddens dalam bukunya, khususnya *The Transformation of Intimacy* (1992), dalam konteks teori sosial dan hubungan personal, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan yang lebih dalam. Giddens mengidentifikasi beberapa aspek penting yang mempengaruhi kedalaman hubungan interpersonal, yaitu **intimasi dan kesetaraan, kontrak kultural, reflexivitas, komunikasi terbuka, globalisasi dan modernisasi, krisis identitas dan keamanan**. giddens melihat bahwa perubahan dalam struktur sosial dan budaya mempengaruhi bagaimana individu membangun dan memelihara hubungan pribadi mereka. Keterbukaan, kesetaraan, dan refleksi diri adalah elemen-elemen kunci dalam menciptakan kedekatan yang lebih dalam dalam hubungan interpersonal.

Saat hubungan online antara awal orang asing dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, mereka sering kali mulai mendekati persahabatan dikembangkan secara offline (Chan dan Cheng 2004), namun konvergensi seperti ini sering kali melibatkan adopsi sarana komunikasi tambahan di luar konteks digital awal (Baym 2010). Riset menunjukkan bahwa saling mengungkapkan masalah pribadi di lingkungan online ditetapkan untuk ini tujuannya memang memberikan dukungan emosional (Miyata 2002). Namun, seperti yang saya kemukakan dengan menggunakan penelitian bukti tentang kehidupan sehari-hari teman, kekasih, pasangan, keluarga dan kerabat (Jamieson 1998,1999, 2005), 'hubungan yang murni' lebih menonjol dalam pembicaraan tentang hubungan dibandingkan dalam percakapan hubungan sebagaimana mereka dijalani. Dalam hubungan yang dijalani, keterbukaan timbal balik bukanlah satu-satunya cara membangun keintiman dan mungkin tidak selalu merupakan cara yang cukup untuk mempertahankan keintiman hubungan. Selain itu, meskipun hubungan jarak jauh bisa menjadi hubungan intim yang bermakna, kehadiran bersama merupakan komponen yang lebih integral dalam beberapa cara orang menghasilkan keintiman dibandingkan 'mengungkapkan keintiman', misalnya, menghabiskan waktu bersama, memberikan perhatian melalui tindakan praktis dan menunjukkan kasih sayang secara fisik.

Permasalahan terkait konsep keintiman ini penting untuk dibahas karena adanya perubahan konsep yang seiring dengan perkembangan ruang dan waktu. Penggunaan aplikasi seperti Tantan untuk kencan online mencerminkan perubahan dalam model keintiman, yang mengikuti perkembangan teknologi dan cara hidup yang berbeda. Konsep ini, seperti yang dijelaskan oleh Anthony Giddens dalam bukunya *The Transformation of Intimacy: Sexuality, Love, and Eros in Modern Societies* (1992), mengamati perbedaan dalam relasi keintiman yang terjadi seiring dengan transformasi tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang diuraikan, maka masalah penelitian ini dirumuskan menjadi bagaimana proses transformasi intimasi

mahasiswa Universitas Nasional menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari teman/pasangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi atau mengetahui transformasi intimasi mahasiswa Universitas Nasional menggunakan aplikasi Tinder untuk mencari teman/pasangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian diatas, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:** Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis lainnya.
2. **Manfaat Praktis:** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengguna aktif online, terutama pengguna aplikasi kencan, serta menambah wawasan mengenai pemanfaatan media komunikasi dan interaksi antar individu dalam penggunaan aplikasi Tinder.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan isi yang berbeda-beda. Berikut adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan tahap-tahap selanjutnya dari judul laporan terkait dengan permasalahan yang ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian kajian Pustaka ini terdiri dari tiga subbab, yaitu penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan yang terdiri dari studi Pustaka, kerangka teori dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data lapangan, analisis data, serta verifikasi keabsahan data dalam konteks pembahasan permasalahan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil dan pembahasan dari temuan penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini di berikan kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah ditemukan.

